

## EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA

Dwi Rahmadani<sup>1</sup>, Vika Ayunda<sup>2</sup>, Gusmaneli<sup>3</sup>

UIN Iman Bonjol Padang

[dwirahma.x02@gmail.com](mailto:dwirahma.x02@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayundavika241@gmail.com](mailto:ayundavika241@gmail.com)<sup>2</sup>, [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini membahas strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi ini berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam mencari, menganalisis, dan menyimpulkan informasi, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena mampu meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun memerlukan waktu dan pengelolaan yang baik, strategi ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar serta mendukung keterampilan abad ke-21.

**Kata Kunci:** Efektivitas Pembelajaran, Strategi Inkuiri, Berfikir Kritis, Siswa.

***Abstract:** This study discusses the inquiry-based learning strategy in improving students' critical thinking skills. This strategy is student-centered, involving learners actively in seeking, analyzing, and drawing conclusions from information, while the teacher acts as a facilitator. The results show that inquiry-based learning is more effective than conventional methods, as it enhances students' activeness, independence, and critical thinking abilities. Although it requires more time and proper management, this strategy has proven to improve learning outcomes and support 21st-century skills.*

***Keyword:** Learning Effectiveness, Inquiry Strategy, Critical Thinking, Students.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir siswa. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik adalah berpikir kritis, yaitu kemampuan berpikir secara logis, terarah, dan sistematis dalam memahami, menganalisis, serta memecahkan suatu masalah.

Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah pembelajaran inkuiri. Strategi ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mencari, menemukan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu dan membimbing proses belajar agar lebih efektif. Pembelajaran inkuiri sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern karena mampu mengembangkan keterampilan penting abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan komunikasi. Melalui pembelajaran ini, siswa juga belajar secara langsung melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, hingga menarik kesimpulan.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini karena siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan dilatih untuk berpikir secara mandiri dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran inkuiri menjadi salah satu strategi yang penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa agar siap menghadapi tantangan di masa depan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Studi literatur merupakan metode untuk mengkaji secara mendalam dan kritis gagasan atau temuan dari berbagai sumber tertulis yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui

penelusuran secara digital maupun manual pada sejumlah jurnal yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis konten, yaitu dengan cara menyeleksi jurnal-jurnal yang sesuai dengan fokus penelitian, membandingkan berbagai jurnal yang telah diperoleh, kemudian mengintegrasikan hasil perbandingan tersebut untuk menghasilkan informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah cara mengajar yang berfokus pada kegiatan berpikir kritis dan analitis. Dalam strategi ini, siswa didorong untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang diajukan, bukan hanya menerima informasi dari guru. Strategi ini juga sering disebut sebagai strategi pembelajaran heuristik. Pada dasarnya, inkuiri merupakan bagian dari strategi heuristik, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan. Dalam strategi heuristik sendiri, terdapat dua jenis utama, yaitu strategi diskoveri (penemuan) dan strategi inkuiri.

Secara umum, pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dalam metode ini, peran guru tidak lagi sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar. Siswa dilibatkan secara aktif melalui berbagai kegiatan seperti mengeksplorasi, mengamati, mengumpulkan informasi, dan memecahkan masalah. Keterlibatan aktif ini membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Karena ciri-ciri tersebut, pembelajaran inkuiri sangat cocok diterapkan dalam pendidikan modern, yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kemampuan bekerja sama, dan komunikasi. (Tugiono, 2023)

### Ciri Ciri Pembelajaran Inkuiri

Pertama, pembelajaran inkuiri menekankan keaktifan siswa secara maksimal dalam proses mencari dan menemukan pengetahuan. Artinya, siswa menjadi pusat pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berperan aktif untuk menemukan sendiri inti dari materi yang dipelajari.

Kedua, semua kegiatan belajar diarahkan agar siswa mampu menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan secara mandiri. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Dalam pembelajaran ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator dan motivator. Proses belajar biasanya dilakukan melalui tanya jawab, sehingga kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan yang tepat sangat penting.

Ketiga, tujuan utama strategi inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis. Dengan kata lain, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa sebagai bagian dari proses berpikir.

Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga mampu memanfaatkan potensi berpikir yang mereka miliki. Seseorang yang hanya menguasai materi belum tentu memiliki kemampuan berpikir yang baik. Sebaliknya, kemampuan berpikir akan berkembang jika siswa benar-benar memahami dan menguasai materi. Oleh karena itu, pembelajaran inkuiri termasuk pendekatan yang berpusat pada siswa, karena siswa memegang peran utama dalam proses pembelajaran. (Hulyono & Wekke, 2019)

### Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Strategi ini menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.
2. Strategi inkuiri memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel.

3. Strategi ini sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman.
4. Strategi ini juga dapat mengakomodasi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga mereka dapat berkembang lebih optimal tanpa terhambat oleh siswa lain yang masih mengalami kesulitan.

Selain memiliki keunggulan, strategi inkuiri juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

1. Jika diterapkan, strategi ini cukup sulit untuk mengontrol proses kegiatan dan keberhasilan belajar siswa.
2. Perencanaan pembelajaran menjadi lebih sulit karena harus menyesuaikan dengan kebiasaan belajar siswa yang berbeda-beda.
3. Penerapan strategi ini sering membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga guru kesulitan menyesuaikannya dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan.
4. Selama keberhasilan belajar hanya diukur dari penguasaan materi, strategi ini akan sulit diterapkan secara optimal oleh guru. (Jannah et al., 2025)

### **Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

1. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, strategi ini tidak hanya menekankan hasil akhir belajar, tetapi juga proses belajar itu sendiri.

2. Prinsip Interaksi

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan. Dalam hal ini, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai pengatur dan pembimbing jalannya interaksi tersebut.

3. Prinsip Bertanya

Dalam strategi inkuiri, guru berperan sebagai penanya. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan merupakan bagian dari proses berpikir. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan yang tepat sangat penting dalam setiap tahap pembelajaran.

4. Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar tidak hanya sekadar menghafal fakta, tetapi merupakan proses untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan kata lain, belajar adalah proses melatih cara berpikir siswa.

5. Prinsip Keterbukaan.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai kemungkinan jawaban atau hipotesis. Guru perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide, serta membuktikan kebenaran dari hipotesis yang mereka ajukan secara terbuka. (Darmadi, 2020)

### **Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

1. Orientasi

Pada tahap ini, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Guru mengajak dan merangsang siswa untuk mulai berpikir serta tertarik memecahkan masalah. Tahap ini sangat penting karena keberhasilan pembelajaran inkuiri sangat bergantung pada kesiapan dan kemauan siswa untuk aktif berpikir.

2. Merumuskan Masalah

Siswa diajak untuk memahami suatu permasalahan yang menantang dan mengandung unsur teka-teki. Masalah tersebut harus memancing rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka terdorong untuk mencari jawabannya. Proses menemukan jawaban inilah yang menjadi inti dari pembelajaran inkuiri.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap jawaban dari suatu masalah. Dugaan ini harus didasarkan pada pemikiran yang logis dan rasional, bukan sekadar asal menebak. Kemampuan membuat hipotesis dipengaruhi oleh wawasan dan pengalaman yang dimiliki siswa.

#### 4. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini, siswa mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis. Kegiatan ini membutuhkan ketekunan, motivasi, dan kemampuan berpikir. Peran guru adalah membimbing dengan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa menemukan informasi yang relevan.

#### 5. Menguji Hipotesis

Siswa kemudian mengecek kebenaran hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Jawaban yang dianggap benar harus didukung oleh bukti yang kuat, bukan hanya pendapat semata. Tahap ini melatih siswa untuk berpikir rasional dan objektif.

#### 6. Merumuskan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis. Siswa merangkum temuan yang diperoleh secara jelas dan sesuai dengan masalah yang dikaji. Guru membantu mengarahkan agar kesimpulan tetap fokus pada permasalahan utama. (Rianto et al., 2025)

### **Implementasi Pembelajaran Inkuiri di Kelas**

Untuk menerapkan pembelajaran inkuiri di kelas, guru dapat memulainya dengan memberikan pertanyaan yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa serta mendorong mereka untuk mencari berbagai kemungkinan jawaban. Misalnya, pada pelajaran sains, guru dapat memberikan pertanyaan seperti “Bagaimana cara tanaman dapat bertahan hidup di lingkungan yang kekurangan air?” Pertanyaan ini akan mendorong siswa untuk menyelidiki konsep tentang kebutuhan tanaman dan kondisi lingkungan yang mendukung kehidupan.

Dengan cara ini, siswa akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan eksperimen dan pengumpulan data. Pada pelajaran ilmu sosial, siswa dapat diberi tugas untuk meneliti suatu peristiwa sejarah atau budaya tertentu, kemudian menyusun laporan berdasarkan hasil temuan mereka.

Pembelajaran inkuiri seperti ini dapat membantu meningkatkan kemampuan analisis siswa dan membiasakan mereka melakukan proses penelitian secara sistematis. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar bagaimana mencari, mengolah, dan menyusun informasi tersebut secara logis. (Murniasih et al., 2025)

### **Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis**

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara terarah dan sistematis. Kemampuan ini mencakup berbagai proses seperti memahami (interpretasi), menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan (inferensi), serta mengontrol cara berpikir diri sendiri. Selain itu, berpikir kritis juga melibatkan pertimbangan dari berbagai aspek, seperti konsep, metode, kriteria, dan konteks dalam mengambil keputusan.

Berpikir kritis termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi karena tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga sikap atau kesiapan emosional. Menurut Winarmo, pada dasarnya berpikir kritis adalah kemampuan mengembangkan pemikiran yang rasional dan berdasarkan fakta atau pengetahuan ilmiah. Kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh siswa karena berguna dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Schafersman (dalam Arnyana), berpikir kritis merupakan proses berpikir yang logis dan reflektif, yang digunakan untuk menentukan apa yang harus dilakukan atau diyakini. (Rahmaniah et al., 2022)

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan agar siswa siap menghadapi tantangan di abad ke-21. Para ahli menegaskan bahwa pengembangan keterampilan 4C sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21. Keterampilan ini tidak hanya dibutuhkan dalam dunia kerja, tetapi juga sangat berguna dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dan sistem pendidikan perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan 4C agar siswa siap menghadapi tantangan masa depan dan menjadi individu yang sukses. Dalam pembelajaran abad ke-21, 4C terdiri dari empat keterampilan utama, yaitu:

1. Kreativitas (Creativity)

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi yang inovatif, serta menciptakan karya yang orisinal. Siswa diajak untuk berpikir secara kreatif, tidak terpaku pada cara-cara biasa, berani menghadapi tantangan, dan mengeksplorasi berbagai ide baru.

2. Berpikir Kritis (Critical Thinking)

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi data, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti dan logika. Siswa dilatih untuk berpikir secara analitis, mempertanyakan informasi, dan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

3. Kolaborasi (Collaboration)

Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara efektif. Hal ini mencakup kemampuan berkomunikasi dengan baik, menghargai perbedaan pendapat, serta bekerja dalam tim. Siswa diajak untuk saling berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghormati perbedaan.

4. Komunikasi (Communication)

Komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa perlu dilatih untuk menyusun pendapat dengan baik, menyampaikan argumen secara logis dan meyakinkan, serta mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian dan empati. (Maylia et al., 2024)

### **Pendapat Para Ahli tentang Berpikir Kritis**

Tony Wagner menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu dari tujuh keterampilan penting yang harus dimiliki siswa untuk berhasil di dunia kerja yang terus berkembang. Ia menekankan bahwa siswa perlu dilatih untuk menganalisis, menyelidiki, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Selain itu, Wagner juga menjelaskan bahwa berpikir kritis membantu siswa menjadi lebih inovatif, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja.

John C. Bean menekankan bahwa berpikir kritis sangat penting dalam pengembangan kemampuan akademik yang mendalam. Menurutnya, berpikir kritis membantu siswa memahami materi yang kompleks, membangun argumen yang kuat, serta menghubungkan pengetahuan dari berbagai sumber. Ia juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam diskusi, pertanyaan, dan pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Costa dan Kallick menjelaskan bahwa berpikir kritis berperan penting dalam mengembangkan keterampilan metakognitif siswa, yaitu kemampuan untuk memahami cara berpikir mereka sendiri. Mereka menekankan pentingnya siswa dalam mengatur strategi berpikir yang tepat, memantau pemahaman, serta melakukan refleksi dan evaluasi diri agar kemampuan berpikir kritis semakin berkembang. (Sastradinata, 2023)

### **Ciri-ciri Berpikir Kritis dalam Era Pendidikan Modern**

1. Analisis Mendalam

kritis melibatkan kemampuan untuk memahami informasi secara mendalam. Siswa mampu mengidentifikasi hal-hal penting, menghubungkan berbagai konsep, serta menilai dampak dari suatu permasalahan. Mereka juga dapat memecah masalah menjadi bagian-bagian kecil, menemukan pola, dan memahami hubungan sebab-akibat.

2. Evaluasi dan Penilaian Objektif

Siswa yang berpikir kritis mampu menilai informasi, pendapat, atau solusi secara

objektif. Mereka dapat melihat kelebihan, kekurangan, serta asumsi yang mendasari suatu gagasan. Selain itu, mereka juga mampu mengenali bias, kesalahan logika, atau informasi yang tidak benar.

### 3. Kreativitas dan Inovasi

Berpikir kritis tidak hanya tentang analisis, tetapi juga melibatkan kreativitas. Siswa mampu menghasilkan ide-ide baru, menemukan cara-cara berbeda dalam menyelesaikan masalah, serta menghadapi tantangan dengan pendekatan yang inovatif.

### 4. Pemecahan Masalah

Siswa yang berpikir kritis memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan masalah. Mereka dapat memahami masalah yang kompleks, merancang strategi penyelesaian, serta mengambil langkah yang tepat. Selain itu, mereka juga mampu mengevaluasi kembali solusi yang sudah diterapkan jika diperlukan.

### 5. Komunikasi Efektif

Berpikir kritis juga berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pendapat secara jelas dan logis. Siswa mampu menyusun argumen dengan baik, menggunakan bukti yang tepat, serta menyampaikan ide secara terstruktur agar mudah dipahami orang lain.

### 6. Kemandirian dan Tanggung Jawab

Siswa yang berpikir kritis cenderung mandiri dalam belajar. Mereka aktif mencari informasi, mengetahui apa yang perlu dipelajari, dan mengatur cara belajar mereka sendiri. Selain itu, mereka juga memiliki kesadaran untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sepanjang hidup.

Dalam pendidikan modern, kemampuan berpikir kritis perlu terus dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan seperti studi kasus, diskusi kelompok, tugas proyek, simulasi, dan debat untuk melatih keterampilan tersebut. Penggunaan teknologi juga dapat membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis. (Masitoh et al., 2017)

### **Langkah-langkah Berpikir Kritis**

1. Mengidentifikasi masalah, Langkah awal dalam berpikir kritis adalah mengenali dan memahami masalah yang ada. Tahap ini sangat penting sebagai dasar pemecahan masalah.
2. Mengumpulkan dan menyusun informasi, Diperlukan informasi yang cukup dan pengetahuan yang luas agar masalah dapat dianalisis dengan tepat dan akurat.
3. Mengevaluasi data dan fakta, Pada tahap ini, data, fakta, dan pernyataan yang ada ditelaah untuk mengetahui kebenarannya.
4. Mengenali asumsi, Seseorang perlu memahami asumsi atau dugaan yang mendasari suatu pernyataan atau masalah.
5. Menganalisis hubungan logis, Langkah ini dilakukan dengan melihat keterkaitan logis antara masalah dengan solusi atau jawaban yang mungkin.
6. Menggunakan bahasa yang tepat, Pemikiran harus disampaikan dengan bahasa yang jelas, tepat, dan mudah dipahami agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.
7. Menemukan solusi masalah, Diperlukan kemampuan untuk mencari berbagai cara, termasuk solusi yang kreatif, dalam menyelesaikan masalah.
8. Menarik kesimpulan, Tahap akhir adalah membuat kesimpulan atau pendapat berdasarkan hasil analisis terhadap masalah yang dibahas. (Rositawati, 2018)

### **Efektivitas Strategi Inkuiri Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis**

efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model inkuiri dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, digunakan instrumen pretest dan posttest, kemudian hasilnya dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang belajar dengan model

inkuiri mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis yang signifikan. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional hanya mengalami peningkatan yang kecil. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen menunjukkan keberhasilan penerapan model inkuiri. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, menganalisis masalah, dan menarik kesimpulan sendiri. Aktivitas tersebut membantu siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah dan memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui model ini, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam membuat pertanyaan, mengumpulkan data, dan menyusun argumen. (Dilla, 2024)

Sementara itu, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, peningkatan kemampuan berpikir kritis tidak terlalu terlihat. Hal ini diduga karena pembelajaran lebih berfokus pada penyampaian materi, sehingga siswa kurang aktif dalam proses berpikir. Minimnya kesempatan untuk bertanya dan mengeksplorasi ide juga menjadi salah satu penyebab terbatasnya perkembangan keterampilan berpikir kritis.

Model inkuiri memiliki dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam model ini, siswa didorong untuk aktif mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, serta melakukan penyelidikan atau investigasi. Proses tersebut melatih siswa untuk berpikir secara kritis dalam menganalisis informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh secara nyata.

Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran membuat mereka tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Hal ini turut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, model inkuiri terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus hasil belajar siswa, karena memberikan arahan yang jelas dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. (Kusumasuti et al., 2024)

## KESIMPULAN

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menekankan pada proses berpikir kritis, analitis, dan terstruktur. Dalam proses ini, siswa secara aktif mencari dan menemukan pengetahuan melalui kegiatan seperti mengamati, menyelidiki, mengumpulkan informasi, hingga menyimpulkan, sementara guru berperan sebagai pembimbing.

Strategi ini memiliki kelebihan dalam mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh dan sejalan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi. Namun, penerapannya juga menghadapi beberapa kendala, seperti membutuhkan waktu yang lebih banyak serta pengelolaan kelas yang tidak sederhana.

Di sisi lain, kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan penting yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran. Melalui strategi inkuiri, siswa dilatih untuk menganalisis, menilai, dan menyelesaikan masalah secara logis berdasarkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran inkuiri dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadi. (2020). *Optimal Strategi Pembelajaran*. Jakarta: GUEPEDIA.
- Dilla, M. (2024). Penegmabangan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Inkuiri. PGSD: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, 1 (2), 2–7.
- Hulyono, & Wekke, I. S. (2019). *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Bandung: Pinang.
- Jannah, A. M., Miftah, A., & Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran Inkuiri: Analisi Kelebihan Dan Kelemahan Dalam Pendidikan. *Jurnal Of Educational And Social Culture*, 1 (1), 1–7.
- Kusumasuti, M. E., Soerjanto, & Mochamad, C. (2024). Hubungan Antara Kemampuan Berfikir Kritis Dengan Hasil Belajar Melalui Model Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9 (2), 207–211.
- Masitoh, I. D., Marjono, & Ariyanto, J. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X MIA Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Surakarta. *BIOEDUKASI*, 10 (1), 71–79.
- Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10 (1), 32–41.
- Murniasih, N. P., Mudana, I. G. R., Ratini, N. K., Narayanti, P. S., Damayanti, N. L. ayu E., Suarnada, I. G. M., Triwati, K., Kartia, I. K., Putra, I. G. A., Hariani, N. M. M., & Slamet, I. N. (2025). *BUNGA RAMPAI STRATEGI PEMBELAJARAN* Konsep, Implementasi & Inovasi. Denpasar: PT Dharma Pustaka Utama.
- Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., Arifin, F., Fitriyani, Jamaludin, G. M., Triana, H., Jayadi, Serepinah, M., Misyanto, Abustang, P. B., Manurung, A. S., Wafiqni, N., Waluyo, Wijaya, S., Widiawati, & Patras, Y. E. (2022). *Berfikir Kritis Dan Kreatif*. Jakarta: Publicha Indonesia Utama.
- Rianto, G., Hanafi, R., & Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2 (2), 300–309.
- Rositawati, D. N. (2018). Kajian Berfikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prossiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya*, 1 2), 74–84.
- Sastradinata, B. L. N. (2023). *Transformasi Mindset dalam Membangun Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PT Deepublish Digital.
- Tugiono. (2023). *Quantum Teaching: Sukses Belajar Analisis Rangkaian Listrik*. Jawa Barat: CV Adanu Abitama.